

## **PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA MISKIN MELALUI KEBUN DAPUR KELUARGA (STUDI KASUS PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH DESA PURWOREJO KECAMATAN PADANGAN)**

**Sri Utari<sup>1\*)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Magister Penyuluhan Pembangunan, Universitas Sebelas Maret

\*Email Korespondensi : easyenglishprivate@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kebun dapur keluarga terhadap ketahanan pangan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro dengan menganalisis hasil produksi dari kebun dapur keluarga, apakah mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga PKH yang mempunyai kebun dapur sehingga tidak bergantung pada sumber pangan eksternal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat PKH di Desa Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari data dari BPS Kabupten Bojonegoro, Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro, laporan PKH dan studi terkait yang mendukung analisis dan pemahaman tentang konteks program ketahanan pangan keluarga. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus penelitian ini menunjukkan bahwa Kebun Dapur Keluarga mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap ketersediaan pangan keluarga, meningkatkan kemudahan perolehan sumber pangan, meningkatkan pemenuhan gizi keluarga serta menjadi kontribusi positif terhadap lingkungan karena sebagian besar bahan yang digunakan adalah bahan organik.

**Kata kunci :** Ketahanan Pangan, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan, Kebun Keluarga

### **Abstract**

*This study aims to determine the enhancement of Food security among Family Garden on food security among PKH beneficiary families in Purworejo Village, Padangan District, Bojonegoro Regency. IT analyzes the production results of PKH families and reduces their reliance on external food sources. The population of this study consists of all PKH beneficiary families in Purworejo Village, Padangan District, Bojonegoro with a sample size of 2 individuals. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data were obtained through interviews and observations, while secondary were collected from the Bojonegoro Social Office, PKH report and relevant studies supporting the analysis and understanding of the family food security program context. Using a qualitative research approach, this case study demonstrates that the family garden program significantly influences food availability, reduces financial expenses, enhances food accessibility, improving the food utilization, and contribute positively to the environment through the utilization of organic materials.*

**Keywords:** Food Security, Conditional Cash Transfer, Rural Poverty, Family Garden

## PENDAHULUAN

Pengertian Pangan menurut Undang-undang nomor 18 tahun 2012 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati, hewani dan air, yang mengalami proses pengolahan maupun tidak, yang diperuntukkan sebagai konsumsi. Pangan dapat berasal dari produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, perternakan, perairan dan air. Pangan juga mencakup bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan dan minuman.

Pangan yang dikonsumsi oleh manusia harus memenuhi syarat keamanan, kesehatan, gizi, mutu dan halal. Beberapa masalah yang terkait dengan pangan seringkali dihadapi oleh masyarakat. Salah satunya adalah krisis pangan yang dewasa ini menjadi perhatian dunia, dikarenakan dunia mengalami perubahan iklim yang cukup ekstrem. Indonesia yang memiliki potensi tinggi dalam sektor pertanian masih mengalami masalah dalam hal ketersediaan pangan. Jokowi juga mengatakan bahwa krisis ketahanan pangan menjadi salah satu faktor terjadinya krisis pangan di negara berkembang karena krisis pangan ini bisa terjadi pada negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah namun tidak mampu mengelolanya dengan baik.

Krisis pangan menurut *International Panel of Expert on Sustainable Food Systems* (IPES-Food) adalah bagian dari sistem pangan yang bermasalah secara struktural. Mereka menyoroti akan pentingnya transformasi sistem pangan untuk mengatasi krisis pangan, termasuk mengurangi ketimpangan, memperkuat pertanian lokal dan mempromosikan keberlanjutan dan keadilan. Sementara itu *United Nation Food and Agriculture* (FAO) mendefinisikan krisis pangan sebagai situasi terbatasnya akses terhadap pangan yang cukup, bergizi dan aman. FAO menekankan pentingnya meningkatkan produksi pangan, mengurangi kemiskinan dan memperbaiki akses terhadap pangan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa krisis pangan adalah keadaan dimana masyarakat memiliki ancaman dalam mengakses sumber pangan yang cukup bergizi dan aman. Krisis pangan yang terjadi di dunia disebabkan oleh permasalahan yang struktural dimana penting untuk meningkatkan produksi pangan, mengurangi ketimpangan atau kemiskinan dan memperkuat pertanian lokal.

Indonesia tercatat telah mengalami beberapa krisis pangan dalam sejarahnya diantaranya adalah krisis pangan yang terjadi pada tahun 1998 yang terjadi sebagai dampak dari krisis ekonomi, devaluasi mata uang, penurunan daya beli masyarakat dan inflasi tinggi menyebabkan kenaikan harga pangan secara drastis. Masyarakat banyak yang mengalami kesulitan membeli makanan yang cukup. Selain dikarenakan fluktuasi harga pangan krisis pangan juga terjadi karena bencana alam dan cuaca buruk yang berimbas pada fluktuasi harga pangan. Seperti yang terjadi pada tahun 2018 dimana terjadi perubahan iklim yang ditandai dengan musim kemarau yang panjang atau yang biasa disebut sebagai el nino dan musim penghujan yang lebih lama atau bisa disebut la nina. Kejadian ini akan berulang setiap 2-5 tahun sekali (BMKG 2014). Perubahan cuaca tersebut menyebabkan kenaikan harga beras secara signifikan yang menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan seperti melarang ekspor dan mengimpor beras dalam jumlah yang besar.

Dikutip dari penelitian Elza Surmaini dan Akhmad Faqih (2016), kejadian perubahan iklim ekstrem akan berpengaruh terhadap penurunan produksi tanaman pangan. Dampak yang paling sering terjadi dari perubahan iklim adalah adanya puso atau gagal panen karena kekeringan atau banjir. Kejadian tersebut berimbas pada penurunan stok bahan pangan yang kemudian menjadi pemicu adanya krisis pangan. Dampak krisis pangan sangat merugikan baik secara sosial maupun ekonomi. Krisis pangan dapat menyebabkan mal nutrisi, kelaparan, kerentanan terhadap penyakit dan konflik sosial. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi krisis pangan yang melibatkan langkah-langkah seperti meningkatkan ketahanan pangan.

Ketahanan pangan adalah salah satu isu yang penting di dunia saat ini. Dalam banyak negara termasuk Indonesia, rumah tangga sering kali menghadapi tantangan tentang kemudahan akses untuk memperoleh ketersediaan pangan yang bergizi dan sehat. Tantangan tersebut diantaranya disebabkan oleh fluktuasi harga pangan, bencana alam maupun perubahan iklim yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu peningkatan ketahanan pangan keluarga sangat penting dalam mencapai kehidupan yang berkelanjutan.

Ketahanan Pangan menurut Hartati (2017) memiliki 4 unsur yaitu Ketersediaan atau (*Availability*), Mudah dijangkau atau dapat diakses secara fisik, sosial dan ekonomi (*Accessibility*), Pemenuhan Gizi (*Food Utilization*) dan Tujuan ketahanan pangan untuk hidup yang produktif dan sehat (*Food Sustainability*). Dari unsur inilah yang akan dipakai pada penelitian ini untuk mengukur sejauh mana Kebun Dapur Keluarga mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat PKH.

Ketahanan pangan berkelanjutan merupakan bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Persatuan Bangsa Bangsa. SDGS adalah serangkaian tujuan global yang bertujuan mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi dan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. SDGS dalam ketahanan memiliki beberapa keterkaitan diantaranya (1) Sesuai dengan tujuan SDGS pertama yaitu Menghapus Kemiskinan, Ketahanan pangan yang utama merupakan prasyarat utama untuk mengatasi kemiskinan ekstrem dan memastikan akses masyarakat terhadap pangan yang cukup dan bergizi. (2) sesuai dengan tujuan SDGS kedua yaitu Mengakiri kelaparan, tujuan ini secara langsung berhubungan dengan ketahanan pangan. Mencapai ketahanan pangan berarti memastikan bahwa semua orang memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, bergizi sepanjang waktu (3) sesuai dengan tujuan SDGS ke dua belas yaitu Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; ketahanan pangan harus dicapai melalui praktik pertanian yang berkelanjutan. (4) SDGS ketiga belas yaitu Tindakan terhadap perubahan iklim, perubahan iklim dapat berdampak negatif terhadap ketahanan pangan seperti penurunan produktivitas pertanian dan meningkatnya kekeringan atau banjir.

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan global berkelanjutan tersebut. Pemerintah telah menyiapkan salah satu program seperti Program Keluarga Harapan telah diperkenalkan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga yang rentan secara ekonomi. Program Keluarga Harapan adalah Program bantuan sosial yang dikelola oleh kementerian sosial Republik Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup rumah tangga miskin melalui berbagai komponen, termasuk komponen pangan.

Keluarga penerima manfaat PKH sering kali menghadapi tantangan dalam memastikan ketersediaan dan akses terhadap pangan yang mencukupi. Mereka sering kali terbatas dalam hal pendapatan, akses ke sumber pangan yang berkualitas, pengetahuan tentang gizi dan pola konsumsi yang seimbang serta keterampilan dalam mengelola pangan secara efektif. Beberapa masalah tersebut diatasi dengan serangkaian program yang diantaranya adalah pemberian bantuan pangan, Pemberian bantuan uang tunai, pemberdayaan untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan tentang gizi dan pengolahan makanan, pelatihan tentang keterampilan pertanian.

Salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat utamanya masyarakat miskin adalah Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan(PKH) adalah Program pemerintah Melalui kementerian Sosial dengan target keluarga yang ditetapkan dalam kategori miskin sangat miskin. PKH ditujukan untuk membantu masyarakat miskin agar dapat mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan pekerjaan. Program PKH difokuskan pada pemberian bantuan dan pemberdayaan di bidang ekonomi yang diharapkan mampu menumbuhkan sisi kreatif dari penerimanya untuk mengusahakan kehidupan yang lebih baik.

Program Keluarga Harapan diluncurkan pertama kali pada tahun 2007 dengan sasaran Rumah tangga Sangat Miskin yang memiliki anak berusia 0 – 15 Tahun dan atau terdapat ibu hamil. Namun seiring perkembangan ditambahkan beberapa komponen diantaranya adalah terdapat lansia pada keluarga tersebut. Program Keluarga harapan berlandaskan atas Undang Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem jaminan Sosial nasional ( Jamsosnas). Kegiatan program ini adalah bantuan langsung tunai kepada RTSM. Yang berada diseluruh pelosok Negara dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi sosial Keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin dan Meningkatkan Taraf Pendidikan serta kesehatan sehingga mendapatkan pelayanan yang layak.

Program Keluarga Harapan adalah Program bantuan sosial yang dikelola oleh kementerian sosial Republik Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup rumah tangga miskin melalui berbagai komponen, termasuk komponen pangan. Salah satu strategi yang dilakukan oleh penerima manfaat PKH untuk meningkatkan akses pangan adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam berbagai macam sayuran. Mereka memanfaatkan lahan yang sempit namun mudah aksesnya untuk ditanami berbagai macam tanaman yang bisa dipergunakan untuk konsumsi harian. Diantar tanaman tersebut adalah cabai, bayam, ketela rambat, ketela pohon, pisang, terong, waloh, sereh, talas, kencur dan beberapa jenis empon-empon lain. Kehadiran kebun di pekarangan rumah membuat mereka mudah untuk menemukan sumber pangan tanpa bergantung kepada sumber pangan eksternal.

Menurut Prof Dr. Hardjono Soeparmo , kebun dapur keluarga adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Dengan menanam berbagai jenis tanaman di lahan terbatas, keluarga dapat memperoleh sumber pangan yang bergizi dan sehat secara mandiri. Dr. Ir Esti Rahayu, M.Si, seorang Pakar Pertanian dan Agribisnis memandang bahwa kebun dapur keluarga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan padangan keluarga secara berkelanjutan. Selain memberikan akses langsung terhadap pangan segar, kebun dapur keluarga juga membantu mengurangi pengeluaran keluarga untuk membeli pangan di pasar. Sedangkan Dr. Ir. Pudji Muljono. M.Agr berpendapat bahawa kebun dapur keluarga memberikan manfaat ganda bagi keluarga. Selain meningkatkan ketersediaan pangan, kebun dapur keluarga juga dapat memberikan keindahan visual disekitar rumah dan memperkuat hubungan keluarga melalui kegiatan bercocok tanam bersama. Dari pendapat beberapa pakar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kebun Dapur Keluarga adalah sebuah konsep dimana sebuah keluarga menanam berbagai jenis tanaman untuk konsumsi harian di lahan pekarangan rumah yang terbatas. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan menciptakan akses yang mudah dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga yang bergizi secara mandiri.

Beberapa Keluarga penerima Manfaat Program keluarga harapan sudah memiliki kebun dapur keluarga. Mereka memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas, namun dapat dijangkau dengan mudah untuk kebutuhan keseharian. Kebun Dapur Keluarga ini memberikan berbagai manfaat diantaranya adalah meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga dengan menyediakan sumber makanan secara berkala dan mudah. Kedua Kebun dapur akan meningkatkan keanekaragaman jenis bahan pangan yang mungkin sulit dan mahal dipasaran. Ketiga Kebun dapur ini memungkinkan pemilik kebun meminimalisir biaya pengeluaran untuk membeli makanan sehingga mengurangi pengeluaran finansial dan dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain. Kebun dapur keluarga juga memiliki manfaat non pangan seperti memungkinkan menjadi tempat rekreasi bagi anggota keluarga dan menjadi salah satu alternatif aktivitas yang bermanfaat. Selain itu dengan program dapur ini, pemilik lahan akan mampu meningkatkan keterampilan pertanian dan pengetahuan tentang pertanian diantara anggota keluarga.

Inilah kemudian yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait strategi peningkatan ketahanan pangan rumah tangga penerima manfaat PKH serta tantangan dan

kendala yang dihadapi keluarga dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui kebun dapur ini.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus guna mengungkap informasi strategi peningkatan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat PKH melalui pemanfaatan kebun dapur.

Jenis pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Susilo Rahardjo & Gudnanto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena yang spesifik atau satu kasus, yang sedang diteliti menggunakan data – data yang diambil dari lapangan .

Penelitian ini mengambil informan dengan teknik purposive sampling dengan tujuan agar memperoleh sampel sesuai dengan kriteria. Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah MR(56) tahun, SN (77) tahun dan IS(45) tahun Tahun yang telah memanfaatkan pekarangan sebagai kebun dapur keluarga. Sedang pada proses pengambilan data, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada 3 informan dan pandamping sosial PKH, sedangkan data sekunder diperoleh melalui foto, laporan PKH dan rekaman wawancara dengan informan. Sedangkan untuk menguji validitas data yang ada peneliti menggunakan metode triangulasi waktu. Data yang telah diperoleh dilakukan pengumpulan kembali dengan waktu yang berbeda – beda sehingga memperoleh persamaan hasil.

Partisipan dalam penelitian ini adalah penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro yang memiliki kebun dapur keluarga. Penelitian ini melibatkan 3 partisipan berjenis kelamin perempuan. Pendidikan terakhir dari informan pertama dan kedua adalah SD Sedangkan yang kedua dan ketiga adalah SMP.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Keluarga Harapan pada dasarnya tujuan dari PKH adalah untuk mengentaskan kemiskinan, memutus mata rantai kemiskinan serta untuk memberdayakan penerima manfaat sehingga tidak bergantung kepada bantuan PKH. Program pemberdayaan PKH yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Purworejo antara lain penyuluhan tentang peningkatan gizi keluarga, penyuluhan tentang penyusunan menu, pemanfaatan pekarangan rumah untuk meningkatkan akses sumber pangan dan peningkatan keterampilan untuk mengolah ketela pohon menjadi tepung.

Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan telah dilakukan oleh beberapa penerima manfaat PKH. Mereka mempergunakan lahan pekarangan disekitar rumah untuk ditanami beberapa jenis sayuran, buah dan herba.

Dari hasil penelitian ditentukan tema -tema sebagai berikut :

#### **1. Kebun dapur keluarga sebagai sumber pangan utama**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan informan pertama yaitu MR(56 tahun) yang kemudian disebut dengan P1 ,diperoleh informasi bahwa kebun dapur keluarganya merupakan sumber pangan harian. Mereka memanfaatkan sayur mayur

dan herba yang ditanam di pekarangan sebagai menu harian memasaknya. Bahkan beberapa jenis sayuran seperti daun ketela rambat dan bayam telah mampu mendatangkan manfaat ekonomis selain untuk pemenuhan kebutuhan pribadi. Mereka menjual daun ketela rambat dan bayam di pedagang sayur mayur, uang hasil penjualannya digunakan untuk membeli berbagai jenis bahan makanan yang belum tersedia di kebun dapur misalnya tempe, telur, ayam dan beberapa sayuran lain sebagai variasi dari menu memasak.

Sedangkan informan kedua yaitu SN(77) yang selajutnya disebut P2 menanam aneka sayuran di lahan terbatas di depan rumah dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan pribadi. Alasan tersebut didasari bahwa P2 telah berusia lanjut dan hidup sendiri, sehingga tidak memungkinkan baginya untuk membeli bahan makanan di tempat yang jauh dari rumah. P2 memanfaatkan hasil kebun berupa sayur ketela rambat, ketela pohon, cabai, koro, talas dan bayam untuk konsumsi harian.

Menurut United Food and Agriculture Organization, Terdapat 4 komponen ketahanan pangan yang meliputi, ketersediaan fisik, kestabilan ekonomi, pemanfaatan pangan dan keberlanjutan. Berdasarkan komponen ketahanan menurut FAO tersebut Kebun Dapur Keluarga termasuk memenuhi komponen ketersediaan fisik . Indikator ketersediaan fisik meliputi kemampuan produksi pangan, impor, ekspor dan stok pangan. Indikator yang dapat terlihat pada kebun dapur keluarga adalah kemampuan produksi pangan dan stok pangan. Keluarga telah mampu memproduksi sumber pangan sendiri bahkan sanggup untuk menjual hasil kebun setelah kebutuhan pribadi terpenuhi. Sedangkan untuk stok pangan, hasil sayuran dan buah pada kebun keluarga mampu memberikan stok pangan dalam jangka waktu yang relatif lama sebab dipanen dalam keadaan segar.

## 2. Kebun Dapur Keluarga sebagai Upaya utilisasi pangan

Kebun Dapur Keluarga yang dimiliki oleh P1 dan P2 menyediakan aneka ragam sumber pangan diantaranya sayuran, rempah , buah dan bahan pengganti beras. Keanekaragaman sumber pangan tersebut mampu memberikan peluang bagi keluarga untuk menyusun aneka ragam makanan dengan gizi yang cukup dan berimbang. Kelebihan produksi beberapa produksi kebun yang dijual kemudian ditukarkan pada sumber pangan pun turut serta mendukung pemenuhan gizi yang beragam, seimbang dan aman. Pada tahap utilisasi, World Food Program menganggap utilisasi pangan sebagai akses terhadap pangan yang bergizi, aman dan sehat. Mereka menekankan pada kecukupan gizi yang mencukupi untuk menghindari kelaparan , kurang gizi dan penyakit kurang gizi. Dari kondisi diataslah dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga P1 telah mampu memenuhi komponen ketahanan pangan utilisasi.

Sementara itu, dari kebun P2 terdapat beberapa sayur seperti cabai, koro dan bayam yang mampu memberikan hasil lebih dari kebutuhan sehari – hari. P2 menitipkan kelebihan produksi kebunnya kepada tetangga untuk dijual di pasar dan diwarung di desa. Hasil penjualan tersebut biasanya dipergunakan untuk membeli jenis sayuran lain atau lauk yang bisa menunjang kebutuhan gizinya.

## 3. Kebun dapur keluarga sebagai upaya untuk aksesibilitas pangan

Kebun dapur keluarga yang terletak di sekitar rumah Informan baik P1 maupun P2, memungkinkan mereka mendapatkan kemudahan akses secara fisik. Kemudahan ini dikarenakan P1 tidak perlu menuju sumber pangan lain seperti pasar, warung atau sawah yang lokasinya jauh. Menurut Food Security Information Network menyebutkan bahwa indikator aksesibilitas pangan pada ketahanan pangan terlihat dari kemampuan secara fisik ada dan ekonomi menuju sumber pangan. Indikator kemampuan secara fisik adalah kemudahan informan P1 dalam sedangkan kemampuan secara ekonomi didapat dari keuntungan penjualan produk dari kebun dapur yang kemudian

dipergunakan untuk membeli sumber pangan lain. Meskipun sebenarnya keluarga telah memiliki bantuan pangan dan uang sebagai penerima PKH, namun kemampuan tersebut ditambah dengan pendapatan sektor lain seperti penjualan produksi kebun dapur.

4. Kebun dapur keluarga mendukung ketahanan pangan berkelanjutan.

Kebun dapur yang diusahakan oleh beberapa penerima manfaat PKH sebagian besar menggunakan bahan organik untuk proses penanaman sampai dengan produksi. P2 menggunakan kotoran hewan sapi sebagai pupuk organik kebunnya. Kotoran sapi ini diperoleh dari kandang milik anaknya yang berada dekat dengan rumah P2. Pupuk lain yang dipergunakan oleh P2 adalah kompos yang diperoleh dari daun – daun kering dan sampah sisa proses memasak. Bahan tersebut ditumpuk disebuah tempat disekitar kebun yang kemudian akan membusuk dengan sendirinya. Teknik pertanian ini mereka peroleh dari informasi turun menurun serta dari narasumber yang pernah memberikan penyuluhan tentang pertanian organik di Desa. Sementara P1 menggunakan pupuk organik hasil produksi pabrik yang diperoleh dari kelompok tani di desa. Pupuk jenis ini sangat melimpah dan sering tidak dibeli oleh petani lain sebab petani lain lebih memilih untuk menggunakan pupuk non organik seperti Urea, NPK, ZA dll. Pupuk organik yang tidak dibeli oleh petani lain ini dimanfaatkan oleh P1 sebagai pupuk dasar saat pengolahan tanah. Menurut Haryati. Salah satu dimensi dari ketahanan pangan yang dapat diukur adalah keberlanjutan pangan atau food sustainability. Pada penelitian ini food sustainability dapat dilihat dari kemampuan dari informan untuk mengolah kebun menggunakan bahan organik sehingga mampu meningkatkan kesuburan tanah tanpa merusaknya. Keberlanjutan pangan juga terjaga pada kebun informan karena kebun mereka terus menerus mampu menghasilkan sumber pangan. Karena diolah bergantian dari satu bagian kebun ke bagian lain. P1 dan P2 tidak secara langsung menanam kebun dalam waktu yang serentak. Informan membuat variasi jenis tanaman yang mengisi kebun mereka. Variasi jenis dan umur tanam sangat mempengaruhi proses produksi kebun. Sehingga kebun selalu dapat dipanen sepanjang waktu, sebab tanaman yang bervariasi tersebut memiliki umur dan masa panen yang berbeda. Informan dapat bergantian memanen dan memastikan sepanjang tahun mereka mendapat asupan gizi yang cukup dari kebun dapur keluarga tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Kebun Dapur Keluarga yang diusahakan oleh beberapa penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Purworejo telah mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Dimensi ketahanan pangan yang mampu diciptakan dengan adanya kebun dapur keluarga antara lain ketersediaan pangan. Dengan adanya kebun dapur keluarga, keluarga penerima manfaat PKH tidak perlu bingung dengan sumber pangan untuk konsumsi harian sebab kebun dapur telah memproduksi aneka jenis sayur dan herba yang mampu memenuhi kebutuhan harian mereka.

Dimensi kedua yang mampu ditingkatkan dengan adanya kebun dapur keluarga adalah Utilisasi Pangan. Kebun dapur keluarga memungkinkan mereka mengakses berbagai macam sumber pangan. Keaneka ragam bahan pangan meningkatkan peluang mereka untuk memaksimalkan pemenuhan gizi. Yang seimbang dan aman. Beberapa jenis sayur juga dapat mereka jual karena produksinya yang melebihi kebutuhan harian. Hasil penjualan sayur tersebut mereka pergunakan untuk membeli bahan makanan lain sebagai variasi dari bahan pangan yang diperoleh dari kebun dapur keluarga.

Dimensi ketahanan pangan selanjutnya yang mampu ditingkatkan dengan adanya kebun dapur keluarga adalah akses pangan. Kebun dapur keluarga memungkinkan

informan untuk mengakses dengan mudah sumber pangan baik secara fisik, ekonomi maupun sosial. Kemudahan akses secara fisik dapat diukur dari dekatnya jarak antara rumah dengan sumber pangan. Kebun dapur yang terletak disekitar rumah mampu diakses dengan mudah tanpa harus berjalan jauh ataupun menggunakan kendaraan. Akses secara ekonomi dapat dilihat dari kemudahan memperoleh sumber pangan tanpa membeli. Kebun yang merupakan milik pribadi dari informan membuat informan dapat memperoleh sumber pangan secara gratis.

Dimensi terakhir adalah keberlanjutan pangan. Kebun dapur yang diusahakan oleh keluarga ini diolah menggunakan sistem tradisional dan bergantung kepada bahan organik. Penggunaan bahan organik ini dapat mempertahankan kualitas lahan. Sehingga pertanian berkelanjutan tanpa merusak lahan dapat selalu terjaga pada kebun keluarga ini.

Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan saran kepada penerima manfaat PKH, pendamping sosial, dan pemerintah desa. Bagi penerima manfaat PKH hendaknya meningkatkan kemampuan penjualan dan pertanian mereka sehingga lahan mampu menghasilkan tanaman yang lebih bervariasi dan mendatangkan keuntungan lebih signifikan. Bagi pendamping sosial hendaknya mengadakan pelatihan pertanian organik kepada penerima manfaat PKH di Desa Purworejo agar kebun yang sudah dimiliki oleh informan ini dapat menjadikan inspirasi bagi penerima manfaat PKH. Pendamping sosial juga perlu memberikan pelatihan tentang pengolahan tanaman hasil pekarangan sehingga mampu meningkatkan nilai gizi bagi keluarga. Bagi Pemerintah Desa sebaiknya lebih mengakomodir kebutuhan penerima manfaat PKH seperti kebutuhan pelatihan, kebutuhan modal sehingga penerima manfaat PKH mampu berdaya dengan potensi yang mereka miliki.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini. Ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada Semua keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro yang telah bersedia untuk menjadi objek penelitian. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Yanti, Pendamping Sosial PKH Desa Purworejo.

#### REFERENCES

- Peraturan Menteri Sosial Nomor 01 Tahun 2018, 2018
- Hämtat från <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.1>
- Besar, G., Publik, K., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Abstrak, U. (u.d.). *Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya Oleh : Yulianto Kadji*.
- Hämtat från <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jae/article/view/11701>
- Di, H., Simpang, D., Medan, K., & Kelayang, K. (u.d.). *Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga*.
- Dwi Kristanto, Y., Russasmita, D., & Padmi, S. (u.d.). *Analisis Data Kualitatif: Penerapan Analisis Jejaring untuk Analisis Tematik yang Cepat, Transparan, dan Teliti*.
- Gumbira, H., Kesejahteraan, P., Bandung, S., Agiati, R., & Indrakentjana, B. (u.d.). *Respon Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Terhadap Program Graduasi Mandiri Di Kelurahan Karangmekar Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi*.
- Gunardo RB, & Abstrak. (u.d.). *Eva Luas I Program Pengentasan Kemiskinan Di Kota Yogyakarta Oleh*.



- Handayani, L., Pengembangan Masyarakat Islam, J., Dakwah dan Komunikasi, F., & Sunan Gunung Djati, U. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Keluarga Harapan (PKH)*.
- Herawati, T., Ginting S, B., Asngari, P., Susanto, D., & Puspitawati, H. (2011). *KETAHANAN PANGAN KELUARGA PESERTA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PEDESAAN (The Food Security of The Family Participant in Community Empowerment Program At Rural Area)*.
- Kemetrician Sosial Republik Indonesia. (2008). *Modul\_keuangan*.
- Lestari Sukarniati, W., Ahmad Dahlan Jalan Kapas No, U., & Umbulharjo Yogyakarta, S. (u.d.). *Food Security Analysis Of Poor Household Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin*.
- Maek Kec Bukik Barisan Kab Lima Puluh Kota, K. (u.d.). *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus pada peserta PKH)*.
- Maslow, A. (1954). *Motivation And Personality*.
- Nurdiani, U., Widjojoko, D., Sosial, J., & Pertanian, E. (2016). *The Factors that Influence the Food Security of Poor Households In Urban Areas of Banyumas District*. (2020). *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sitepu, A., Penelitian, P., Pengembangan, D., & Sosial, K. (2012). *Karakteristik Keluarga Menurut Peringkat Kemiskinan: Studi Pendahuluan Untuk Perumusan Kriteria Fakir Miskin (Family characteristics ratings by poverty: preliminary studies for the formulation of criteria for poor people)*. Hämtat från <http://kebijakansosial.wordpress.com>
- Sitorus, G., Rares, J., & Plangiten, N. (u.d.). *Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon*. Hämtat från <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE>
- Sukandar, D., Khomsan, A., Anwar, F., & Eddy, d. (2006). *Studi Ketahanan Pangan Pada Rumahtangga Miskin Dan Tidak Miskin*.
- Sulong, J., Ariffin, A., Lee, A., Mohd, A., & Alias, S. (2018). *E-PROCEEDINGS International Conference on Sustainability, Humanities and Civilization (ICSHAC 2018)*. Hämtat från <https://humanities.usm.my/>
- Untuk, L., & Pangan, K. (u.d.). *Membangun Intensi Berwirausaha Pedagang Kaki*.